

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Ummi

#### 1. Pengertian Metode Ummi

Metode secara harfiah mengacu pada cara untuk mengajar. Metode mengajar secara umum dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah sistematis yang diambil oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berbagai cara mengajar pada dasarnya adalah berbagai pilihan yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Beragam metode pembelajaran pada dasarnya adalah berbagai alternatif cara yang bisa diambil agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, memberikan dampak, dan mampu membawa perubahan kepada siswa.<sup>1</sup>

Pada metode Ummi, dari kata Ummi bermakna ibuku (berasal dari bahasa arab dari kata “*Ummun*” dengan tambahan *ya’ mutakallim*). Dikatakan Ummi yang berarti menghormati dan mengingat jasa seorang ibu. Tiada orang yang berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang mengajarkan banyak hal kepada kita, selain itu juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara dengan bahasa ibunya yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi adalah pendekatan dengan bahasa ibu, pada dasarnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

##### a. *Direct Metode* (metode langsung)

Direct metode (metode langsung) adalah metode langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan dengan kata lain *learning be doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

---

<sup>1</sup> Ihsan El Khuluqo, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 130.

<sup>2</sup> Ummi Foundation, “*Modul Sertifikasi Guru al-Qur’an Metode Ummi*”, (Surabaya:Ummi Foundatin), 4.

b. *Repeation* (diulang-ulang)

Repeation (diulang-ulang) adalah metode bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

c. Kasih Sayang yang Tulus

Kasih sayang yang tulus adalah kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>4</sup>

3. *Kekuatan Metode Ummi*

Pada metode Ummi dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem. Kekuatan metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:

- a. Mulai dari metode yang bermutu dari buku pra-TK, jilid 1-6, buku Ummi dewasa jilid 1-3, ghorib al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metode pembelajaran.
- b. Semua guru yang mengajar metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu: tahsin, tashih dan Sertifikasi guru al-Qur'an. Adapun pengertian dari pertama, tashih bacaan al-Qur'an adalah pada program ini dimaksudkan untuk memetakan standart kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan al- Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an yang akan

---

<sup>3</sup> A. Yusuf MS dan Masruri, Modul Serifikasi Guru al-Qur'an (Surabaya: 2014)

<sup>4</sup> Ummi Foundation, "Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi", (Surabaya:Ummi Foundatin), 5.

mengajarkan metode al-Qur'an. kedua Tashih, program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'annya bagus dan tartil. Mereka yang lulus tahsin berhak mengikuti Sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi. Ketiga Sertifikasi, program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an metode Ummi. Bagi yang lulus dalam Sertifikasi guru al-Qur'an akan mendapatkan syahadah dan sertifikat sebagai guru al-Qur'an metode Ummi.

- c. Sistem dalam metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu dimana untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu Ummi.

#### 4. *Macam-Macam atau Jenis Metode Ummi*

Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Privat/Individual

Privat/individual adalah model pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis pelajaran al-Qur'an. Metode ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk anak usia TK.

- b. Klasikal Individual

Klasikal individual adalah model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh Guru, selanjutnya setelah tuntas oleh Guru, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran al-Qur'an dari buku Ummi secara individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas

### c. Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak adalah model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh Guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh Guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.<sup>5</sup>

### d. Klasikal Baca Simak Murni

Klasikal baca simak murni adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.<sup>6</sup>

## 5. Pokok Metode Ummi

Pembelajaran pada Metode Ummi pada tiap pembahasan memiliki pokok bahasan pencapaian yang berbeda antara lain sebagai berikut:

- a. Pokok bahasan jilid 1 adalah sebagai berikut:
  - 1) Pengenalan huruf tunggal berharokat A-Y
  - 2) Pengenalan huruf sambung A-Y

---

<sup>5</sup> Fika Anggraeni, 'Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam Mengajarkan dalam Membaca al-Qur'an' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), p. 18.

<sup>6</sup> Sri Belia Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an", (Surabaya: Scopindo, 2020), 46.

- 3) Membaca 3-5 huruf sambung berharokat *Fathah, Kasroh, Dlommah, Tanwin*
  - 4) Pengenalan huruf tunggal (*hijaiyyah*) Alif-Ya
  - 5) Pengenalan angka arab 1-99
- b. Pokok bahasan jilid 2 adalah sebagai berikut:
- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*mad thobi'i*):
    - a) *Fatahah* diikuti *alif* dan *fathah* panjang
    - b) *Kasroh* diikuti *ya' sukun* dan *kasroh* panjang
    - c) *Dlommah* diikuti *wawu sukun* dan *dlommah* panjang
    - d) *Dlommah* diikuti *wawu sukun* dan *alif* dibaca panjang
  - 2) Pengenalan tanda baca panjang (*mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil*)
  - 3) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (*lam, tsa', sin, syin, mim, wawu, ya', ro', 'ain, hamzah, ha', kho', hha', ghoin, ta', fa', dan kaf sukun*)
  - 4) Pengenalan tanda *tasyid/syiddah* ditekan membacanya.
  - 5) Membedakan cara membaca huruf-huruf :
    - a) *Tsa', sin,* dan *syin* yang di *sukun*
    - b) *'Ain* dan *hamzah* yang di *sukun*
    - c) *Ha', kho* dan *ha* yang di *sukun*
  - 6) Pengenalan angka arab 100-500.
  - 7) Pengenalan *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dlommah* panjang dan tanda *sukun*.
- c. Pokok bahasan jilid 3 adalah sebagai berikut:
- 1) Pengenalan cara baca *waqof/ mewaqofkan*
  - 2) Pengenalan bacaan *ghunna* atau *dengung*
  - 3) Pengenalan bacaan *idghom bighunnah*
  - 4) Pengenalan bacaan *iqlab*
  - 5) Pengenalan cara membaca Lafadz Allah (*tafkim/tarqiq*)

- 6) Pengenalan bacaan *qolqolah* (mantul)
  - 7) Pengenalan bacaan *idghom bilagunnah*
  - 8) Pengenalan bacaan *idz-har*
  - 9) Cara membaca *nun iwadl*, di awal ayat dan ditengah ayat
  - 10) Membaca *ana, na-nya* dibaca pendek)
  - 11) Pengenalan macam-macam tanda *waqof/wasol*
  - 12) Latihan membaca tartil al-Qur'an disurat Al-baqoroh ayat 1 dan 7
- d. Pokok bahasan tajwid praktis adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Hukum *nun sukun* atau *tanwin*
- 2) *Gunnah* (*nun dan mim bertasydid*)
- 3) Hukum *mim sukun*
- 4) Macam-macam *id-ghom*
- 5) Hukum lafadz Allah
- 6) *Qolqolah*
- 7) *Idz-har* wajib
- 8) Hukum *ro'*
- 9) Hukum *lam ta'rif* (al)
- 10) Macam mad (*mad thobi'i* dan *mad far'i*)

e. Pokok bahasan *ghoribul Qur'an* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib, musykilat* dalam al-Qur'an
- 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam al-Qur'an

## 6. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

- a. Pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1-6 dan al-Qur'an 60 menit adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Masruri, Yusuf MS, Muzamil MS, Nurul Hidayat, Samidi, "Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Tajwid Dasar", (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2020), 1.

- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
  - 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - 3) 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
  - 4) 30 menit individual, baca simak, baca simak murni
  - 5) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- b. Pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid Ghorib dan tajwid dasar 60 menit adalah sebagai berikut:
- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
  - 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - 3) 20 menit materi ghorib dan tajwid (dengan alat peraga dan buku)
  - 4) Tadarus al-Qur'an (baca simak murni)
  - 5) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- c. Pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi metode Ummi TKQ/TPQ jilid 1-6 ada 90 menit adalah sebagai berikut:
- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
  - 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - 3) 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
  - 4) 30 menit individual, baca simak, baca simak murni
  - 5) 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
  - 6) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- d. Pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ jilid Ghorib dan Tajwid Dasar 90 menit adalah sebagai berikut:
- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
  - 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target

- 3) 20 menit materi ghorib (dengan alat peraga dan buku)
  - 4) 20 menit tadarus al-Qur'an (baca simak murni)
  - 5) 30 materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis dll)
- e. Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tafidz juz 29)=70 menit adalah sebagai berikut:
- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - 2) 45 menit Tafidz juz 29 sesuai target (dengan sytem setor atau sistem jama'i)
  - 3) 10 menit tadarus al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni
  - 4) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup).<sup>8</sup>

## B. Kefasihan Membaca al-Qur'an

### 1. Pengertian Kefasihan Membaca al-Qur'an

Mahir dalam membaca al-Qur'an berarti jelas atau terang dalam pengucapan lisan saat membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca teks lainnya, karena kontennya adalah firman Allah SWT yang ayat-ayatnya tersusun dengan baik dan dijelaskan secara mendetail, berasal dari Zat yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Oleh karena itu, cara membacanya tidak terlepas dari etika yang bersifat luar maupun dalam. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lancar dalam membaca al-Qur'an berarti jelas dalam mengucapkan atau membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah makharijul huruf.

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut didalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca al- Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashahah*".

---

<sup>8</sup> Umami Foundation, "Modul Sertifikasi Guru al-Quran Metode Umami", (Surabaya Umami Foundation).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kefasihan membaca adalah kondisi kelancaran yang berlangsung tanpa terputus dan tidak terhambat. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang menjadi mukjizat terbesar dalam sejarah umat manusia. Jadi kefasihan membaca al-Qur'an adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya.<sup>9</sup>

Kefasihan yang dimaksud adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan tepat dan baik agar bacaan al-Qur'an kita menjadi tartil. Dengan kemampuan membaca al-Qur'an, siswa diharapkan dapat membaca mata pelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar. Sesuai dengan perintah Allah dalam Surah al-Muzammil ayat 4:<sup>10</sup>

Firman itu dikuatkan dengan sabda-Nya tartiilan yang berarti: “Dengan tartil yang hakiki”. Agar benar-benar diperhatikannya dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sayyidina Ali R.A mengatakan bahwa “tartil adalah memperbaiki cara membaca huruf-huruf dan memahami hal terkait waqaf. Dari seluruh isi al-Qur'an terdapat pesan-pesan yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Masalah tauhid
- b. Masalah ibadah
- c. Masalah janji dan ancaman.

Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban pokok bagi setiap mukmin, demikian pula dengan mengajarkannya. Proses belajar al-Qur'an dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu dari belajar membaca hingga fasih dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Oleh karena itu, kelancaran dalam membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah tajwid. Yaitu

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Surabaya: Media Pustaka, 2008), 92.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur'an dan terjemahnya”, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 4.

membacanya dengan cara yang benar dan memenuhi semua karakteristik huruf, seperti membaca qalqalah, membaca hams pada huruf-huruf yang berkarakter hams, membaca tebal (tafkhim) pada huruf isti'lak, membaca tipis (tarqiq) pada huruf istifal, serta membaca mad, ghunnah, idhar, idhgom, dan lain-lain, sehingga dapat terbaca sesuai peraturannya dan bacaannya dapat disampaikan dengan seimbang, serasi, adil, tidak berselisih, sesuai dengan kaidah yang ada.

## 2. Indikator Kefasihan Membaca al-Qur'an

### a. Makharijul Huruf

*Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluar huruf yang ketika menyembunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara menyembunyikan huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam dilihat dari secara global *makhroj* huruf ada 5 tempat yaitu: rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga hidung. Adapun lima tempat keluarnya *makhraj* yaitu:

- 1) *Al-jauf* yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut dari tempat ini muncul satu *makhraj*. Adapun huruf yang termasuk dalam kriteria *jauf* adalah *ya, wau, alif*.
- 2) *Al-halaq* yaitu makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan dari tempat ini muncul tiga makhraj. Adapun pembagian *makhraj* tersebut adalah sebagai berikut: bagian dalam: *hamzah, ha'*, bagian Tengah: *kha, ain*, bagian luar: *kho', ghoin*.
- 3) *Al-lisan* yaitu *makhraj* huruf yang terletak pada lidah dari tempat ini muncul sepuluh *makhraj* tersebut adalah sebagai berikut:
  - a) Pangkal lidah dengan langit-langit atas: *qof*
  - b) Pangkal lidah, ke depan sedikit dari *makhraj qaf*. Dengan langit-langit atas: *khaf*

- c) Pertengahan lidah dimantapkan dengan langit-langit atas: *sin, jim, ya'*
  - d) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan: *dho'*
  - e) Ujung lidah dengan langit-langit di hadapannya: *lam*
  - f) Bergeser kebawah sedikit dari *makhraj lam*, dengan langit-langit di hadapannya: *nun*
  - g) Dekat *makhraj nun*, tetapi masuk pada punggung lidah: *ro'*
  - h) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas: *tho', ta', dal*
  - i) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas: *dza, dho, tsa*
  - j) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah: *sod, za', sin*
- 4) *As-syafatain* yaitu makhraj huruf yang terletak pada dua bibir dari tempat ini muncul dua makhraj. Bibir bawah bagian Tengah dengan ujung gigi atas: *fa'*. Perpaduan bibir bawah dan bibir atas: *ba', mim, wau*
- 5) *Al-khossiyum* artinya pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu al-ghunnah (dengung).

#### **b. Sifatul Huruf**

*Sifatul huruf* ialah cara mengucapkan huruf karakteristik atau keadaan yang melekat pada suatu huruf, apakah diucapkan dengan tebal (*tafkhim*) atau tipis (*tarqiq*). Menurut pendapat Ahmad munif dalam bukunya dengan judul al-Qur'an tilawah dan cara menghafalnya, menyebutkan bahwa sifat-sifat huruf adalah alamat atau tanda-tanda yang membedakan huruf yang satu dengan lainnya dalam pendengaran, dan agar huruf hijaiyyah yang keluar dalam mulut kita sesuai dengan keaslian huruf-huruf al-Qur'an.<sup>11</sup>

Adapun sifat-sifat huruf hijaiyyah yang dimaksud antara lain: 1) *Hams* : mengalir nafas 2) *Jahr* : tidak mengalir nafas 3) *Rokhwah* : mengalir suaranya 4)

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafidz, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif, (Jakarta: Markaz Al-Quran, 2015), hlm. 35.

*Tawaasuth* : diantara rokawah dan syiddah 5) *Syiddah* : tidak mengalir suara 6) *Istifal* : rendah lidahnya 7) *Isti'la* : terangkat lidahnya 8) *Infitah* : terbuka aula tengah lidahnya 9) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya 10) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar 11) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar 12) *Shafir* : berdesis 13) *Qolqolah* : memantul 14) *Liin* : lembut dari pengucapan 15) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj 16) *Takrir* : bergetar 17) *Tafasyiyi* : udara menyebar Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al- Qur'an.<sup>12</sup>

### c. Tajwid

Tajwid secara etimologi berasal dari kata “jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang berarti memperindah atau menjadikan lebih baik. Pengertian lain menurut lughoh (Bahasa), tajwid dapat diartikan sebagai: “segala hal yang menghasilkan Kebajikan”.

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: “ilmu yang memberikan segala pengertian tentang buruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf (*mustaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya”.<sup>13</sup>

Dengan demikian tajwid dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf dengan benar serta semua aturan dan hal-hal yang berkaitan dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dari segi lafadz dan makna.

---

<sup>12</sup> Mudawi Ma'arif, “Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi” (Bumi Suko Indah Siduarjo Al-Qashwa, 2009). 56.

<sup>13</sup> Moh. Wahyudi, “Ilmu Tajwid Plus”, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), cet. Ke-1. 1

Bahasan-bahasan paling penting dalam ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf Arab (*makhrāj*), sifat-sifat inti huruf-huruf Arab, dan sifat-sifat bukan inti huruf-huruf Arab, yang paling penting sebagai berikut:

- 1) Memasukkan dua huruf yang hampir serupa dan sejenis
- 2) Hukum-hukum *lam syamsiyah* dan *qamariah*
- 3) Hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*
- 4) Hukum-hukum huruf panjang (*mad*) dan pendek (*qasr*)

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*, sedangkan mengamalkannya *fardu a'in*.

Tajwid juga dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu etimologi dan terminologi. Secara etimologi, tajwid berarti membaguskan, menghias, dan memperindah. Adapun secara terminologi, ada beberapa pendapat mengenai definisi tajwid, diantaranya “mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan *haq*-nya serta memberikan *mustahaq*-nya. Makna *haq al-huruf* ialah sifat yang lazim berada pada huruf, seperti *jahr* dan *hams*. Adapun *mustahaq* yaitu sifat yang terkadang muncul karena sebab tersebut adalah sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya terjadinya suatu hukum tajwid seperti nun sukun bertemu dengan huruf *kha'* maka terjadinya suatu hukum tajwid seperti nun sukun bertemu dengan huruf *kha'* maka terjadilah hukum bacaan *idzhar* yang merupakan suatu bagian dari hukum bacaan nun sukun dan tanwin.<sup>14</sup>

Imam Dzarkasyi berpendapat bahwa tajwid ialah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan

---

<sup>14</sup> Yudi Imana, Sudah Baik dan Benarkah Bacaan al-Quranku?, (Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI, 2009), hlm. 11.

<sup>15</sup> Imam Dzarkasyi, Pelajaran Tajwid, (Ponorogo: Trimurti, 2017), hlm. 8.

untuk mengetahui cara pelafalan sebuah huruf dengan benar, baik huruf secara personal maupun dalam sebuah rangkaian. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, esensi dari sebuah tajwid ialah kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik itu pemenuhan terhadap *haq al-huruf*, *mustahaq*-nya dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

### 3. Langkah-Langkah Membaca al-Qur'an dengan Fasih

#### 1) Mengetahui Huruf Hijaiyah

Langkah awal untuk mencapai kefasihan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an dengan tepat adalah dengan memahami bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa pengetahuan tentang huruf hijaiyah, kita akan menghadapi kesulitan, bahkan tidak akan dapat membaca al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan sekelompok huruf Arab yang totalnya ada 30.<sup>17</sup>

#### 2) Mengetahui Kaidah dan Hukum Bacaan

Dalam hal ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) *Makhrijul Huruf* yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf *ya'*.
- b) Hukum Tajwid dibahas melalui kajian kaidah-kaidah tajwid yang terdapat dalam 12 surah al-Qur'an yaitu surah al-Fatihah sampai surah al-Humazah.
- c) Memahami tanda Waqaf

Waqaf merupakan penghentian suara dalam suatu kalimat secara sementara, tidak terlalu lama, lalu mengambil napas sekali dengan maksud untuk melanjutkan bacaan al-Qur'an. Waqaf bertujuan agar bacaan al-Qur'an tersampaikan, jika tidak memperhatikan hukum waqaf.

---

<sup>16</sup> Abdullah Asy'ari, Pelajaran Tajwid, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 7.

<sup>17</sup> Amirulloh Syarbini & Abu Mufidah al-Kautsar. 5 Langkah Lancar Membaca al-Qur'an (Bandung: Ruang Kata, 2010), 2.

## C. Kualitas Membaca al-Qur'an

### 1. Pengertian Kualitas Membaca al-Qur'an

Kualitas membaca menurut Bruns, adalah hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca adalah aspek yang krusial dan utama dalam memahami sebuah teks. Membaca sejatinya melibatkan berbagai aspek, bukan sekadar mengucapkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi. Membaca sebagai proses visual adalah proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman langsung, interpretasi, analisis kritis, dan pemahaman kreatif, serta pengenalan kreatif, Penggunaan kamus untuk memahami kata-kata.

Tujuan membaca yaitu untuk menemukan dan mendapatkan informasi, meliputi konten, serta memahami arti dari teks yang dibaca. Makna suatu arti sangat terkait dengan niat tujuan atau intensi kita saat membaca. Oleh karena itu, sangat krusial bagi umat Islam untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid serta makharijul hurufnya (tartil) agar tidak terjadi kesalahan dalam makna atau isi al-Qur'an.

Perintah pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad salallahu'alihi wasallam adalah untuk membaca. Itu menunjukkan bahwa membaca adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan. Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad salallahu'alihi wasallam untuk membaca, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>18</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa Nabi di perintah untuk membaca, dan itu juga berlaku juga buat umatnya secara umum. Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, "al-Qur'an dan terjemahnya", (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 9.

atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.

Al-Quran secara linguistik berasal dari kata dasar al-Qur’an yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Qira’ah yaitu menyusun huruf-huruf dan kata-kata saling berhubungan. Secara istilah, al-Qur’an merupakan kalam Allah yang diberikan kepada Muhammad Shalallah’alaihi Wassalam, yang pembacaannya dijadikan sebagai suatu ibadah. Dalam membaca al-Qur’an, penting untuk disertai dengan pemahaman (ilmu) tajwid dan penerapannya saat membaca teks. Mengenai hal ini dapat dipahami melalui perintah untuk membaca al-Qur’an dengan tartil. Kemampuan membaca al-Qur’an merupakan penguasaan seseorang dalam membaca al-Qur’an dengan tartil, yaitu sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar, serta membaca dengan lancar tanpa terbata-bata saat mengucapkan kata-kata dalam ayat-ayat al-Qur’an.<sup>19</sup>

Menganalisis keputusan Menteri Bersama tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran baca dan tulis al-Qur’an sangat penting untuk diberikan kepada setiap umat Islam tanpa memandang usia. Sebab jika umat Islam telah mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang tepat, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan dalam memahami al-Qur’an.

Agar Jika umat terdahulu dapat membaca al-Qur’an dengan tartil (benar), maka ada sejumlah tahapan yang perlu dipahami dan dikuasai, yaitu menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah menguasai kedua ilmu itu, selanjutnya dapat mempelajari lagu atau irama dalam membaca al-Qur’an.

---

<sup>19</sup> Wijayanti Lusi, ‘Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur’an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an (LMQ) Madiun’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016). 46.

## 2. Indikator Kualitas Membaca al-Qur'an

Diantara indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

### a. Irama/lagu

Seni melagukan al-Qur'an atau yang dikenal dengan "*Anaghom fil*" adalah proses membaca al-Qur'an dengan nada. Sesungguhnya manusia dilengkapi dengan ciri-ciri seni, karena dalam dirinya terdapat kecenderungan yang menyukai hal-hal yang indah, ini merupakan fitrah yang Allah anugerahkan kepada manusia, sebagaimana disebut dalam firman Allah Q.S Al-Hijr ayat 16.<sup>20</sup>

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Dan sungguh, kami telah menciptakan gugusan Bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandang (Nya).

Para ulama menyebutkan bahwa memperindah suara saat membaca al-Qur'an dan menata bacaan adalah sunnah, namun tidak diperkenankan berlebihan dalam perpanjangan sehingga dapat mengubah arti.

Fungsi lagu-lagu tilawah Qur'an selain dapat digunakan dengan bacaan tarqiq (bacaan perlahan seperti dalam musabaqoh), juga dapat diterapkan dalam bacaan tartil yakni bacaan yang sedang, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. Layaknya yang umum dipakai dalam tadarus, bahkan dalam bacaan yang lebih cepat, keduanya mirip dengan bacaan tadwir dan hadr. Metodenya cukup sedang, tanpa perlu menggunakan nada-nada tinggi, serta mengurangi variasinya, baik lagu-lagu cabangnya maupun durasi bacaan, tentunya mengikuti kaidah ilmu tajwid.<sup>21</sup>

Kita perlu mengimplementasikan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan seperti tartil dan lainnya. Supaya saat membaca al-Qur'an kitab isa lebih bervariasi dan tidak cepat bosan hanya menggunakan satu atau dua lagu,

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, "*al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 262

<sup>21</sup> Misbahul Munir, "*Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*": Dilengkapi dengan ilmu tajwid dan qasidah", (Surabaya: Apollo, 1995). 10.

keberadaan lagu atau fungsinya hanya sebagai sarana untuk mempermudah bacaan al-Qur'an, sementara bacaan al-Qur'an sendiri memiliki aturan-aturan yang harus diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan lagu-lah yang harus menyesuaikan dengan aturan-aturan bacaan tersebut (tajwidnya).

b. Memahami Makna dan Arti

Memahami sebuah makna dan arti di dalam al-Qur'an adalah suatu proses yang mendalam untuk menangkap atau mencerna pesan, kandungan, dan tujuan sertiap pesan yang terkandung dalam setiap per ayatnya. Ini juga bukan termasuk sekedar terjemahan dalam literal, tetapi juga melibatkan pemahaman yang komprehensif dari berbagai aspek. Berikut penjelasannya:

1) Memahami Makna (*ma'na istilahi/murad*)

Memahami sebuah makna mengacu pada maksud kandungan, atau sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh Allah SWT melalui dalam ayat tersebut. Dalam memahami sebuah makna melibatkan seperti berikut.<sup>22</sup>

- a) *Ayat (siyaq)*: Ayat-ayat sebelum dan sesudahnya memberikan sebuah petunjuk mengenai makna dalam sebuah ayat.
- b) *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat): Mengetahui latar belakang sebuah historis atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat yang dapat membantu dalam memahami maknanya secara akurat.
- c) *Penafsiran dari para ulama' (tafsir)*: Merujuk pada karya-karya tafsir yang ditulis oleh para ulma' yang ahli dalam bidangnya untuk mendapatkan

---

<sup>22</sup> kamus bahasa Arab yang sering digunakan dalam studi al-Qur'an antara lain *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an al-Karim* karya Raghib al-Asfahani dan *Lisan al-Arab* karya Ibnu Manzur.

pemahaman dan terpercaya, para ulama' juga telah melakukan sebuah kajian mendalam terhadap al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah.

2) Memahami Arti (*ma'na lughawi*):

Memahami sebuah arti merupakan tingkatan yang paling dasar dalam memahami al-Qur'an seperti arti Bahasa atau literal dari setiap kata dan klaimat dalam memahami arti seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab klasik (Bahasa al-Qur'an), termasuk kosa kata (*mufrod*), tata Bahasa (*nahwu* dan *shorof*), dan struktur kalimat (*balaghah*).

c. Tahfidz

Pengertian menghafal dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an<sup>23</sup>

Kata tahfidz adalah bentuk masdar dari haffaza, yang berasal dari kata hafizayahfazu yang memiliki arti "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab berasal dari tiga huruf yang memiliki arti menjaga dan mengawasi. Dari makna ini kemudian muncul kata menghafal, karena orang yang menghafal menjaga ingatannya dengan baik. Juga "tidak lalai", karena sikap ini mengarah pada pemeliharaan, dan "melindungi", karena perlindungan merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf, menghafal

---

<sup>23</sup> Arifin, Z. Kajian Program Tahfidz terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal dan Non-Formal. *Journal Islamic Studies*, 1(1), (2020), 113-125.

adalah proses pengulangan suatu hal, baik melalui membaca maupun mendengarkan. Apapun pekerjaan yang sering dilakukan, pasti akan diingat.

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca *alif lam mim* satu huruf akan tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, *mim* satu huruf."<sup>24</sup>

Istilah tahfidz al-Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara menjaga atau menghafal. *Hifd* merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

### **3. Langkah-Langkah Membaca al-Qur'an dengan Berkualitas**

Pada pembelajaran membaca al-Qur'an, penting adanya penerapan metode sebagai cara untuk memudahkan pembelajar dalam mempelajari dan melafalkan bacaan al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran membaca al-Qur'an secara berkualitas diantaranya:

---

<sup>24</sup> Zulina, D. M., & Fikri, M. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Intelektualita*, 6(02), (2021).

<sup>25</sup> Arifin, Z. Kajian Program Tahfidz terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal dan Non-Formal. *Journal Islamic Studies*, 1(1), (2020), 113-125.

- a. Pertama, Metode Al-Baghdadi yang merupakan metode tersusun dan biasa disebut sebagai metode eja dengan ciri khasnya, yaitu mengenalkan huruf secara langsung dan sukukata pada setiap hurufnya dieja dengan istilah aslinya
- b. Kedua, Metode Qiro'ati merupakan pelajaran al-Qur'an secara tartil, dengan tajwid serta pembacaannya tidak dieja namun dibaca secara langsung, dimana hal yang diutamakan dalam metode ini adalah pendekatan keterampilan proses membaca cepat dan tepat.
- c. Ketiga, Metode iqra' merupakan metode pembelajaran membaca huruf al-Qur'an yang umum digunakan dan suatu pengajaran yang langsung pada latihan membaca.
- d. Keempat, Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan langsung, tartil, klasikal, dan menyenangkan. yang artinya membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dengan ebnar sesuai tajwid, perlahan-lahan, dan penuh penghayatan. Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation dan telah digunakan di berbagai Lembaga pendidikan islam di Indonesia.<sup>27</sup>

Metode mempunyai peranan penting dalam program tahfidzul Qur'an, dengan begitu dapat memudahkan ketika proses menghafalnya. Tidak baik bagi penghafal al-Qur'an terus berganti-ganti metode yang digunakan ketika kesulitan menghafal.

#### D. Kendala dan Solusi Implementasi Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang fokus kepada pembeccaan yang tartil, mudah dan menyenangkan. Meskipun memiliki banyak keunggulan,

---

<sup>26</sup> Kania, I., Drajat, M., Syaprudin, D., Mukti, S., & Wulandari, D. Hubungan Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan al-Qur'an Juz 30. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(02), (2024), 173-190.

<sup>27</sup> Ummi Foundation, "Pedoman Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi". Surabaya: Ummi Foundation Publishing, (2017).

implementasinya dilapangan bisa menghadapi beberapa kendala. Berikut adalah beberapa kendala umum beserta solusinya:

### *1. Kendala Implementasi Pembelajaran Metode Ummi*

#### a. Kurangnya disiplin dan Konsistensi Siswa

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme dan disiplin yang diterapkan dalam metode Ummi sedangkan salah satu kunci keberhasilan metode Ummi adalah muroja'ah atau pengulangan materi yang konsisten. Serta kepatuhan terhadap kaidah-kaidah yang di ajarkan. Ketika santri tidak disiplin atau konsisten, progress belajarnya akan terhambat. Dan seringkali siswa kesulitan untuk disiplin dalam mengulang Pelajaran di luar jam kelas. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya muroja'ah.

#### b. Waktu Pembelajaran Kurang Efektif akibat Pergantian Jam Pelajaran

Metode Ummi dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup) dan membutuhkan alokasi waktu yang memadai untuk setiap tahapan. Idealnya, satu sesi pembelajaran Ummi membutuhkan 60 menit, yang terbagi menjadi 5 menit pembukaan, 10 menit muroja'ah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak, dan 5 menit penutup. Namun, di banyak lembaga pendidikan, khususnya sekolah, waktu yang dialokasikan untuk pelajaran Ummi seringkali tidak konsisten atau terpotong-potong karena pergantian jam pelajaran yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru dan murid kesulitan mengimplementasikan setiap tahapan metode Ummi secara maksimal dan efektif.

#### c. Kurangnya Dukungan Orang Tua di Rumah

Dukungan orang tua berperan krusial dalam keberhasilan pendidikan anak, termasuk dalam pembelajaran metode Ummi. Di luar lingkungan sekolah, orang tua

seharusnya menjadi pengawas dan motivator utama bagi anak. Bentuk dukungan ini mencakup memantau kemajuan belajar anak, membantu mengerjakan tugas, serta memberikan motivasi dan perhatian. Sayangnya, seringkali ditemukan kurangnya dukungan signifikan dari orang tua di lingkungan keluarga.

## 2. *Solusi Implementasi Pembelajaran Metode Ummi*

### a. Membangun Kesadaran dan Motivasi melalui Edukasi dan Gamifikasi

Guru perlu secara proaktif menjelaskan kepada santri mengapa muraja'ah itu penting, menggunakan analogi yang mudah dipahami anak-anak misalnya, membandingkannya dengan latihan rutin seorang atlet atau menyiram tanaman agar tumbuh subur. Terapkan sistem penghargaan atau gamifikasi yang menarik, seperti memberikan poin, bintang, atau stiker untuk setiap muraja'ah yang berhasil atau setoran yang lancar. Hadiah kecil secara berkala dapat memicu semangat dan membangun motivasi internal mereka.

### b. Tingkatkan Efisiensi dalam Setiap Tahapan Pembelajaran

Jika alokasi waktu penuh 60 menit sulit didapat, guru Ummi harus menjadi sangat efisien dalam manajemen waktu setiap tahapan. Ini bisa dicapai dengan mempersingkat transisi antar tahapan, memprioritaskan tahapan paling krusial seperti baca simak dan penanaman konsep baru, serta memastikan semua alat peraga sudah siap sebelum kelas dimulai. Mendorong santri untuk melakukan muraja'ah hafalan secara mandiri di rumah sebagai tugas harian juga dapat membebaskan waktu kelas untuk fokus pada materi inti

### c. Edukasi dan Pelibatan Aktif Orang Tua

Lembaga pendidikan atau guru harus secara proaktif mengedukasi orang tua tentang metode Ummi secara menyeluruh, termasuk filosofi, tahapan, dan peran muraja'ah di rumah. Selenggarakan sesi sosialisasi atau *workshop* reguler yang menjelaskan

*bagaimana* orang tua bisa mendukung anak, bahkan jika mereka sendiri tidak fasih al-Qur'an (misalnya, dengan mendengarkan anak mengaji, memotivasi, atau memastikan anak meluangkan waktu muraja'ah). Sediakan panduan sederhana atau buku prestasi harian yang perlu diisi orang tua sebagai bentuk pemantauan, dan jalin komunikasi dua arah yang intensif (misalnya melalui grup pesan atau pertemuan rutin) untuk berbagi progres dan tantangan anak.